

Gambaran Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep Tahun 2018-2019

Luluk Rofiatul Mafluhah, Nour Athiroh AS, Ratna Djuniwati Lisminingsih

Corresponding author:

Luluk Rofiatul Mafluhah
luluks1998@gmail.com
Universitas Islam Malang.

Nour Athiroh AS
nour.athiroh@unisma.ac.id
Universitas Islam Malang.

Ratna Djuniwati Lisminingsih
ratna.djuniwati@unisma.ac.id
Universitas Islam Malang.

DOI

<http://dx.doi.org/10.33474/jki.v10i1.9350>

Histori Artikel

Received: 29-04-2021
Reviewed: 12-05-2021
Accepted: 25-05-2021
Published: 28-05-2021

Keywords

HIV/AIDS, Characteristics,
Sumenep

Abstract. *HIV/AIDS cases have high rates in various countries. The reason is, HIV/AIDS cases are like an iceberg phenomenon, cases that are not seen and not recorded are more than cases that have been recorded. This study aims to describe the characteristics of HIV/AIDS sufferers in Sumenep District. This study used a descriptive qualitative method with a cross-sectional research design. There were 202 HIV/AIDS sufferers in Sumenep District, while the sample taken was 44 people from 3 Public Health Center. The results showed that based on gender the most were male (57.95%), while the age range was 25-49 years (75.25%), and the area with the most sufferers was Kalianget Sub-District (10.4%) of a total 202 sufferers. Referring to 44 patients who were sampled in this study, there were 39 patients (88.6%) who were married, the most transmission was sex (90.9%), most opportunistic infections were pulmonary tuberculosis (20.4%). Stage I (63.6%) is the most common clinical-stage suffered, and most HIV/AIDS sufferers have been infected for 1-2 years (93.2%). To break the chain of HIV/AIDS transmission, the public needs to be educated, from the mode of transmission to treatment, this also aims to eliminate the negative stigma against people with HIV/AIDS.*

Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) yakni penyakit yang menggerogoti kekebalan tubuh manusia. Virus ini menggunakan sel imunitas tubuh sebagai inangnya yakni sel T4. Sel ini memiliki peran untuk menjaga tubuh manusia dari ancaman berbagai penyakit. Karena terinfeksi sel T4 oleh virus HIV maka sistem daya tubuh terus mengalami penurunan dan tubuh akan cepat sekali terkena penyakit. Apabila imunitas tubuh manusia menurun dan mengalami sentuhan langsung dengan sumber infeksi tertentu maka mulai ada masalah klinis, keadaan ini yang biasa disebut dengan AIDS (Andalas, 2014).

Indonesia mulai menemukan virus ini di Bali yakni pada tahun 1987. Sampai sekarang telah menyebarluas di berbagai daerah (80%) yang ada di penjuru nusantara (Kemenkes RI, 2016). Sampai Desember 2016 Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah kasus HIV sebesar 36.881 penderita sedangkan untuk kasus AIDS sebanyak 17.394 penderita, dari jumlah tersebut 3.679 diantaranya meninggal dunia. Adapun di Kabupaten Sumenep berdasarkan data tahun 2017 jumlah penderita HIV sejumlah 93 penderita dan AIDS sejumlah 53 penderita. Jumlah penderita HIV/AIDS meningkat dari tahun 2016 yakni AIDS 39 sedangkan HIV 50

(Dinkes Kab. Sumenep, 2019).

Karakteristik penderita HIV/AIDS penting untuk diketahui sebagai upaya penanggulangan beberapa aspek seperti aspek psikologis dan aspek kognitif terhadap masyarakat tentang HIV/AIDS dan juga kepada orang yang menderita penyakit tersebut. Dengan adanya karakteristik penderita HIV/AIDS yang diteliti supaya bisa menjadi acuan untuk pemberian konseling, dan pengobatan yang tepat sesuai dengan karakteristik ODHA berdasarkan umur, jenis kelamin dan lain-lain. Data tentang karakteristik sebuah penyakit diperlukan dalam rencana pengendalian dan penanggulangan suatu penyakit agar bisa mengetahui tujuan rencana tersebut. Belum pernah ada studi publik tentang karakteristik penderita HIV / AIDS di Kabupaten Sumenep, selain itu data yang ada belum dianalisis secara maksimal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Sumenep dan Puskesmas di tiga kecamatan yaitu Kalianget, Batuputih dan Saronggi. Penggunaan metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan *cross-sectional* sebagai desain penelitiannya. Total populasi yang dipakai pada penelitian ini yakni seluruh penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep pada tahun 2018-2019 sebanyak 202 penderita. Sedangkan sampel yang digunakan diambil dari penderita HIV/AIDS di kecamatan Kalianget, Batuputih dan Saronggi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *random sampling*.

Penggunaan variabel pada penelitian ini antara lain umur, jenis kelamin, tempat tinggal, status pernikahan, transmisi penularan, lama menderita, infeksi oportunistik dan stadium klinis. Perolehan data pada penelitian ini yaitu data sekunder diambil dari Dinas Kesehatan Sumenep. Sedangkan untuk pengolahannya menggunakan *Microsoft Excel* dengan memakai *univariate analysis* agar biasa mendapatkan gambaran suatu distribusi dari setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian di Dinas Kesehatan Sumenep dan Puskesmas Kecamatan Kalianget, Batuputih dan Saronggi. Karakteristik penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep

didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Data penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep 2015-2019

Tahun	Jml. Kasus
2015	40
2016	50
2017	93
2018	96
2019	106

Tabel 2 Keadaan terakhir penderita HIV/AIDS

Tahun	Kasus HIV	Kasus AIDS	Kematian	CFR (%)
2018	96	60	20	20,8
2019	106	61	16	15,1

Tabel 3 Karakteristik penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep

Variabel	Frekuensi	Presentase
Umur		
<4 th	3	1,48
5-14 th	3	1,48
15-19 th	3	1,48
20-24 th	11	5,45
25-49 th	152	75,25
>50 th	30	14,86
Jenis Kelamin		
Laki-laki	117	57,9
Perempuan	85	42,1
Tempat Tinggal		
Pragaan.	0	0
Bluto.	12	5,94
Saronggi.	9	4,45
Giligenting.	1	0,49
Talango.	14	6,93
Kalianget.	21	10,4
Pandian.	9	4,45
Pamolokan.	10	4,95
Batuan.	4	1,98
Lenteng.	10	4,95
Moncek.	2	0,99
Ganding.	1	0,49
Guluk-guluk.	3	1,48
Pasongsongan.	8	3,96
Ambunten.	5	2,47
Rubaru.	7	3,46
Dasuk.	7	3,46
Manding.	10	4,95
Batuputih.	14	6,93

Gapura.	11	5,44
Batang-batang.	7	3,46
Legunung.	6	2,97
Dungkek.	11	5,44
Nonggunong.	2	0,99
Gayam.	3	1,48
Raas.	0	0
Sapeken.	2	0,99
Arjasa.	8	3,96
Kayuaro	1	0,49
Masalembu.	2	0,99
RSUD	2	0,99
RSIK	0	0
Total	202	100
Status Pernikahan		
Menikah	39	88,6
Belum menikah	5	11,4
Transmisi Penularan		
Hubungan	40	90,9
Seksual		
LSL	1	2,3
Dari Ibu	1	2,3
Jarum tato	1	2,3
Transfusi darah	1	2,3
Infeksi Oportunistik		
TB Paru	9	20,4
TB Usus	1	2,3
Ruam kulit	3	6,8
Kwashiorkor	1	2,3
Diare	2	4,5
Stroke	1	2,3
HIV wasting syndrome	1	2,3
Tanpa IO	26	59,1
Lama Menderita		
1-2 th	41	93,2
>2 th	3	6,8
Stadium Klinis		
Stadium. I.	28	63,6
Stadium. II.	2	4,5
Stadium. III.	12	27,4
Stadium. IV.	2	4,5
Total	44	100

Persentase penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Tahun 2018 penderita HIV/AIDS sebanyak 96 orang, sedangkan untuk tahun 2019 naik sebanyak 10% dengan jumlah penderita

106 orang. Jumlah penduduk Sumenep berjumlah 1.081.204 sehingga untuk prevalensinya baik di tahun 2018 maupun 2019 sebanyak 1 per 10.000 penduduk, jika dibandingkan dengan kota Surabaya yang prevalensinya sebesar 3,7 per 10.000 penduduk pada tahun 2019 maka Kabupaten Sumenep masih tergolong rendah. Meskipun tergolong rendah Dinas Kesehatan Sumenep sudah mulai melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS melalui konseling guna penderita sadar dan kepentingan pengobatan karena yang ditekankan adalah penanggulangan bukan pemberantasan. Sedangkan untuk CFR (*Case Fatality Rate*) atau angka kematian suatu penyakit mencapai 20,8% sedangkan di tahun 2019 diketahui nilai CFRnya 15,1%.

Berdasarkan data yang diperoleh distribusi proporsi penderita terbanyak berada dalam rentang umur 25-49 tahun dengan jumlah kasus 152 penderita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanti, 2017) dimana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa penderita HIV/AIDS terbanyak ditemukan pada kelompok usia 25-49 tahun yaitu 236 penderita. Pada kelompok usia 25-49 tahun, ini adalah kedewasaan biologis yang ditandai dengan kemudahan reproduksi, persiapan psikologis dan kematangan psikologis (Hasanah & Budi, 2017). Sejalan dengan penelitian dari (Kambu dkk, 2016) ODHA yang memiliki umur tergolong muda memiliki risiko untuk berperilaku seksual yang tidak aman dibandingkan dengan umur tua. Pasien yang didiagnosis berusia 25-49 tahun dapat terpajan HIV pada remaja dan dewasa sekitar 19-35 tahun, karena butuh 5-10 tahun seseorang berstatus AIDS supaya menunjukkan gejala klinis semenjak kali pertama infeksi (Hutapea dkk, 2013).

Berdasarkan data yang didapat distribusi jenis kelamin menurut penelitian (Fitriah, 2018) yang menunjukkan bahwa sebanyak 259 (70,6%) yang menderita HIV/AIDS adalah laki-laki, kejadian tersebut selaras pada kasus HIV/AIDS yang ada di Kabupaten Sumenep yakni sebanyak 117 (57,9%) orang. Jika diselaraskan dengan total populasi perempuan dan laki-laki di Kabupaten Sumenep lebih banyak penduduk perempuan sebanyak 566.916 orang disbanding dengan jenis kelamin laki-laki yaitu

514.288 (Dinkes Kab. Sumenep, 2019). Banyaknya penderita HIV/AIDS pada laki-laki disebabkan laki-laki memiliki kebiasaan melakukan perilaku seksual tidak aman, berbeda dengan perempuan selain itu laki-laki menggunakan NAPZA dengan jarum suntik (Fitriah, 2018). Perempuan lebih memperhatikan kesehatan dibandingkan laki-laki (Rangkuti dkk, 2013).

Berdasarkan data yang didapat untuk distribusi tempat tinggal terdapat 3 kecamatan yang tertinggi penderita HIV/AIDSnya yaitu Kalianget 21 orang (10,4%), Talango dan Batuputih sebanyak 14 orang (6,93%). Kecamatan Kalianget merupakan kecamatan yang dekat dengan wilayah kota. Banyaknya penderita HIV/AIDS yang ada di Sumenep dikarenakan banyaknya masyarakat yang merantau ke berbagai daerah di luar pulau Madura seperti Malaysia, Bali dan Kalimantan. Dibandingkan dengan mereka yang memiliki kondisi hidup stabil atau permanen, mereka yang memiliki mobilitas tinggi atau yang sering berpindah tempat tinggal memiliki risiko lebih tinggi untuk tertular HIV / AIDS (Rokhmah, 2014).

Distribusi proporsi untuk status pernikahan tertinggi yaitu pada penderita yang sudah menikah sebesar 88,6%. Pernikahan merupakan faktor risiko yang tinggi untuk penularan HIV. Status telah menikah menunjukkan bahwa orang tersebut sudah memiliki naluri seksual. Status pernikahan merupakan suatu hal yang sangat urgent pada infeksi penularan dan penyebaran HIV/AIDS (Hasanah & Budi, 2017). Wanita yang telah menikah mendapatkan risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kemungkinan tertular HIV dari suaminya daripada perempuan yang belum menikah (Sujianti, 2019).

Data yang diperoleh untuk transmisi penularan tertinggi yaitu hubungan seksual dengan persentase sebesar 90,9%. Hal ini dikarenakan penderita HIV/AIDS banyak yang telah berstatus menikah, justru ada yang sudah menikah, bahkan ada yang sudah menikah berkali-kali sehingga kemungkinan tertular HIV disebabkan oleh hubungan seksual. Banyak kasus penderita tersebut tertular dari suami setelah suaminya tersebut merantau ke luar kota. Pada penelitian (Anwar dkk, 2018) dihasilkan transmisi penularan tertinggi yaitu heteroseksual dengan persentase 86,3%. Ada banyak pasien

dengan penularan heteroseksual di antara pasangan, dan baik pria maupun wanita menunjukkan perilaku buruk. Oleh karena itu, menurut (Hutapea dkk, 2013), untuk mencegah terulangnya virus HIV yakni dengan setia pada satu hubungan. Selain hubungan seksual juga terdapat Lelaki Seks Lelaki (LSL), penggunaan jarum tato, transfuse darah, ibu yang terinfeksi ke anak masing-masing sebanyak satu orang.

Data penelitian distribusi frekuensi didapatkan 59,1% penderita HIV yang tidak menderita Infeksi Oportunistik (IO), dan paling banyak yang menderita IO tuberculosis paru sebanyak 9 orang dengan persentase 20,4%. Sesuai dengan penelitian (Nyoko dkk, 2016) IO tertinggi yakni tuberculosis (TB) yaitu sebesar 22,5%. Tingginya penyakit TB dikarenakan infeksi tuberculosis berkaitan erat dengan HIV. Orang dengan HIV imunitas selulernya sudah rusak, dan infeksi tuberculosis memiliki kaitan dengan rusaknya sistem kekebalan seluler (Djoerban, 2011). Diare dan ruam kulit juga menjadi penyebab IO yang lebih tinggi, tingginya kejadian pada kasus tersebut dikarenakan infeksi tersebut merupakan salah satu manifestasi paling umum dan dini dari penderita HIV (Hutapea dkk, 2013).

Berdasarkan data yang didapat lama menderita HIV/AIDS sejak didiagnosis tertinggi yaitu selama 1-2 tahun 93,2% sedangkan 6,8% sudah lebih dari 2 tahun. Banyak yang melakukan pemeriksaan HIV ketika penderita sudah mengalami gejala atau salah satu keluarganya dinyatakan positif HIV. Penderita didiagnosis HIV tak sedikit yang sudah masuk stadium akhir, sehingga penanganan yang dilakukan kurang maksimal. Pengkategorian lama menderita pasien HIV/AIDS dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pemberian obat ARV terhadap lamanya seorang penderita menjadi lebih baik, termasuk menjaga agar sistem imunnya tidak memburuk.

Dari hasil yang didapatkan jumlah penderita HIV/AIDS yang masih berada di stadium I sebanyak 28 orang (63,6%), sedangkan untuk stadium II terdapat 2 penderita dan 12 penderita di stadium III, untuk stadium IV terdapat 2 penderita. Stadium I adalah infeksi HIV asimtomatik dan belum dikategorikan AIDS. Pada fase ini penderita HIV memiliki kondisi tubuh yang

normal dan tanpa gejala, sehingga banyak yang tidak mengetahui bahwa orang tersebut terinfeksi HIV. Periode tanpa gejala ini dapat terjadi selama bertahun-tahun karena masuk ke fase infeksi laten. Fase ini berselang selama 8-10 tahun setelah terinfeksi HIV (Hutapea dkk, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Dinas Kesehatan Sumenep dan puskesmas (Kalianget, Batuputih dan Saronggi) penderita pada rentang umur 25-49 tahun (75,25%) yang termasuk kedalam kelompok usia produktif dengan jenis kelamin terbanyak pada laki-laki (57,9%) dan tempat dengan distribusi penderita terbanyak di Kecamatan Kalianget (10,4 %). Penderita HIV/AIDS kebanyakan sudah berstatus menikah (88,6%) sehingga transmisi penularan tertinggi adalah berhubungan seksual (Heteroseksual) (90,9%). Infeksi oportunistik terbanyak yang terdapat pada penderita adalah Tuberculosis (20,4%) dengan lama menderita 1-2 tahun (93,2%) pada stadium I (63,6%).

DAFTAR RUJUKAN

- Andalas, HM. 2014. *Goresan Tangan Spesialis Kandungan*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Situasi Penyakit HIV AIDS d Indonesia*. www.pusdatin.kemkes.go.id. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020.
- Dinas Kesehatan Kab. Sumenep. 2019. *Profil Kesehatan Tahun 2018 Kabupaten Sumenep*. Kemenkes RI.
- Susanti. 2017. *Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap Tahun 2013-2016*. Viva Medika. 10(01) : 20-27.
- Hasanah, RA dan R Budi. 2017. *Karakteristik Pasien Penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: Kebidanan, STIKES Jendral Achmad Yani.
- Kambu Y, A Waluyo, Kuntarti. 2016. *Umur Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan enularan HIV*. Jurnal Keperawatan Indonesia. 19(3) : 200-207.
- Hutapea, DM., SM Sarumpet., Rasmaliah. 2013. *Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Umum HKBP Balige Tahun 2008-2012*. Medan: USU.
- Fitriah RR. 2018. *Analisis Karakteristik Penderita HIV/AIDS di RS Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Rangkuti, A.Y., Sarumpaet, S.M., & Rasmaliah. 2013. *Karakteristik Penderita Aids Dan Infeksi Oportunistik Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan Tahun 2012*. <https://semanticscholar.org/paper>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.
- Rokhmah, D. 2014. *Implikasi Mobilitas Penduduk dan Gaya Hidup Seksual Terhadap Penularan HIV/AIDS*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 9(2) : 183-190.
- Sujianti. 2019. *Karakteristik Orang dengan HIV/AIDS Perempuan di Klinik Voluntary Counselling and Testing (VCT) RSUD Cilacap 2014-2016*. Jurnal Kebidanan. 9(1) : 1-7.
- Anwar, Y., SA. Nugroho., ND Tantri. 2018. *Karakteristik Sosiodemografi, Klinis, dan Pola Terapi Antiretoviral Pasien HIV/AIDS di RSPI Prof. dr. Sulianti Saroso Periode Januari-Juni 2016*. Jurnal Farmasi Indonesia. 15(01) : 72-89.
- Nyoko, YO., MK Hara., UP Abeslian. 2016. *Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Sumba Timur Tahun 2010-2016*. Jurnal Kesehatan Primer. 1(1) : 4-15.
- Djoerban Z. 2011. *Membidik AIDS: Ikhtiar Memahami HIV dan ODHA*. Yogyakarta: Galang Press.